

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI SETS

Nuryani Harefa

SD Negeri 070977 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

e-mail: harefanuryani@gmail.com

Abstract: The writing of this thesis stems from the failure of the teacher in implementing science learning. Teachers have not been optimal in learning science. This has an impact on the low quality of science learning and the low learning outcomes of Grade IVa students. Of the 24 students, only 4 students have finished studying and 20 other students have not finished studying. The level of student learning completeness is 20%. To solve this problem, the SETS strategy is used. The formulation of the problem in the research The results showed that the students' learning outcomes in the first cycle were an average class of 64.8, with 9 students having completed their studies, 16 students had not completed, and the level of student learning completeness was 36%. These results increased in the second cycle of learning with an average grade of 73.0, the number of students completing learning 17 students, not completing 8 students with a level of student learning completeness of 68%. The results of observations on the ability of teachers to manage learning cycle I an average of 2.2 with sufficient qualifications (C) cycle II increased to an average of 3.5 with good qualifications (B). The results of observations on student learning activities showed that the average cycle I was 1.6 with the category Enough (C) and cycle II an average of 3.2 with the category Good (B).

Keywords: environment; SETS

Abstrak: Penulisan skripsi ini bermula dari kegagalan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru belum optimal dalam pembelajaran IPA. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran IPA dan rendahnya hasil belajar IPA siswa Kelas IVa. Dari 24 siswa hanya 4 siswa yang tuntas belajar dan 20 siswa lainnya belum tuntas belajar. Tingkat ketuntasan belajar siswa 20%. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan Strategi SETS. Rumusan masalah dalam penelitian Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata kelas 64,8, dengan jumlah siswa tuntas belajar 9 siswa, belum tuntas 16 siswa, tingkat ketuntasan belajar siswa 36%. Hasil ini meningkat pada pembelajaran siklus II dengan nilai rata-rata kelas 73,0, jumlah siswa tuntas belajar 17 siswa, belum tuntas 8 siswa dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 68%. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus I rata-rata 2,2 dengan kualifikasi cukup (C) siklus II naik menjadi rata-rata 3,5 dengan kualifikasi Baik (B). Hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa menunjukkan siklus I rata-rata 1,6 dengan ketegori Cukup (C) dan siklus II rata-rata 3,2 dengan kategori Baik (B).

Kata kunci: lingkungan; SETS

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pembelajaran IPA sebagaimana yang terkandung dalam KTSP mengandung ide-ide yang dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara global. Namun kenyataannya, pembelajaran IPA yang sesuai dengan KTSP ini belum dapat terwujud sepenuhnya.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan peneliti dengan teman-teman guru yang juga mengajar di Kelas IVa di SD Negeri 070977 Gunungsitoli berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA, diperoleh data bahwa guru belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dalam Pembelajaran IPA itu guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional, hanya dengan menggunakan metode ceramah, guru belum mengaitkan konsep-konsep IPA yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, guru

tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak berkesempatan membangun pengetahuannya sendiri secara konstruktivistik, guru tidak mengaitkan unsur-unsur SETS, guru tidak melakukan transfer konsep lain kedalam bentuk teknologi yang akan dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Di pihak siswa terlihat, siswa tampak tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, timbul kebosanan pada siswa karena pembelajaran berlangsung secara monoton dan tidak menarik perhatian siswa, kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru, siswa tidak terlibat secara aktif, baik fisik, psikis, maupun motorik, siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mengaitkan kemampuan dasarnya dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya, siswa tidak memperoleh kesempatan untuk berlatih menggunakan konsep-konsep IPA dan mengubahnya dalam bentuk teknologi yang akan dapat dipergunakannya untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan yang ada dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut membawa dampak hasil belajar IPA siswa Kelas IVa SD Negeri 070977 Gunungsitoli kecamatan Gunungsitoli kota Gunungsitoli pada tahun pelajaran 2017/2018 masih sangat rendah. Dari hasil pembelajaran IPA di Kelas IVa SD Negeri 070977 Gunungsitoli, yang membahas pokok bahasan lingkungan, didapatkan fakta bahwa hasil belajar siswa masih

sangat rendah. Dari 24 siswa Kelas IVa pada saat itu, hanya 5 siswa (20 %) yang dinyatakan Berhasil atau tuntas belajar, 20 siswa lainnya (80%) siswa lainnya mengalami kegagalan, mereka masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan, yaitu 70. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami kegagalan karena tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 20 %, masih dibawah tingkat ketuntasan belajar ideal yang ditetapkan oleh BNSP, yaitu 65 % (BNSP. 2010) Permasalahan tersebut perlu segera diselesaikan. Perlu diupayakan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan mengajar guru, dan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya memperbaiki pembelajaran IPA yang dilakukan guru di atas, adalah melalui penerapan strategi SETS. Melalui strategi SETS ini diharapkan terjadi situasi pembelajaran yang benar-benar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga siswa berkesempatan mengkonstruksi pengetahuan dan pengalamannya sendiri menjadi sebuah hasil belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran dengan tujuan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dan Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 070977 Gunungsitoli kecamatan Gunungsitoli. Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah Guru dan siswa Kelas IVa SD Negeri 070977 Gunungsitoli kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, sampai pada penelitian laporan.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan indikator-indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Guru terampil menggunakan strategi SETS dalam pembelajaran IPA
- b. Aktivitas atau peran serta siswa dalam pembelajaran IPA meningkat.
- c. Prestasi atau hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa dapat mencapai 75%. Dalam BNSP (2006) rentang ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0–100 % dengan batas kriteria ideal adalah 65 % dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melaksanakan pembelajaran awal atau

pembelajaran pra siklus, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data awal tentang pembelajaran. Dalam pembelajaran pra siklus ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (hanya mengandalkan penggunaan metode ceramah sebagai metode pokok dan tunggal). Materi pembelajaran tentang lingkungan hanya peneliti sajikan secara lisan atau ceramah saja, sehingga peneliti menjadi satu-satunya sumber pembelajaran. Siswa sama sekali tidak terlibat dalam proses pembelajaran kali ini. Kondisi seperti ini sengaja peneliti ciptakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pembelajaran dan hasil belajar, yang akan peneliti gunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini, yaitu untuk membedakan kondisi awal sebelum tindakan dengan kondisi setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan observasi, bahwa prestasi belajar siswa pada pembelajaran pra siklus ini masih rendah. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai rata-rata kelas, yang baru mencapai 60,1 (masih dibawah KKM) dan tingkat ketuntasan belajar, yang baru mencapai 20 %, yang berarti masih banyak siswa yang belum mencapai tuntas belajar. Tercatat dari 24 siswa hanya 5 siswa (20 %) yang telah mencapai tuntas belajar sedangkan 20 siswa yang lain (80 %) masih belum dapat mencapai tuntas belajar.

Siklus I

Pada pembelajaran siklus I ini peneliti mulai mencoba melakukan pembelajaran dengan menerapkan SETS sebagai pendekatan. Melalui pendekatan ini peneliti berharap

terjadi perbaikan hasil belajar siswa dan peningkatan aktivitas serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran siklus I ini berlangsung dalam tiga kali pertemuan yang setiap pertemuan berlangsung dalam durasi 2 x 35 menit (1 jam pembelajaran). Pada akhir pembelajaran dilakukan tes formatif untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan sekaligus sebagai tolok ukur pencapaian prestasi belajar siswa. pada pembelajaran siklus I ini nilai rata-rata kelas telah mencapai 64,8. Jumlah siswa yang telah mencapai tuntas belajar 9 anak sedangkan siswa yang masih belum mencapai tuntas belajar adalah 16 anak. Dengan demikian tingkat ketuntasan belajar siswa telah mencapai 36,0 %, dengan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan nilai terendah siswa adalah 50.

Siklus II

Pemberian tindakan siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan tindakan siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil yang telah dicapai pada siklus I serta catatan-catatan yang menyertainya sebagai hasil dari refleksi tindakan siklus I. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I, pembelajaran siklus II ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yang setiap pertemuan berdurasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pembelajaran). Prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II ini diketahui nilai rata-rata kelas sekarang menjadi 73,54 telah melebihi KKM yang ditentukan, yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas

belajar adalah 17 anak (70,83 %) dan siswa yang belum tuntas belajar hanya 7 anak (29,16 %). Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Dengan demikian tingkat ketuntasan belajar siswa telah mencapai 68 % melebihi tingkat ketuntasan belajar ideal yang ditetapkan BNSP (65 %). Ini berarti bahwa pembelajaran siklus II telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan kajian atas data-data yang berhasil dihimpun selama pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi SETS dalam pembelajaran IPA tentang lingkungan di Kelas IVa dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dengan diterapkannya strategi SETS, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siklus II meningkat bila dibandingkan dengan kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran siklus I, yaitu dari rata-rata 2,2 dengan kualifikasi cukup (C) pada pembelajaran siklus I, menjadi rata-rata 3,5 dengan kualifikasi Baik (B) pada pembelajaran siklus II.
- b. Penerapan strategi SETS dalam pembelajaran IPA tentang lingkungan di Kelas IVa berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal terlihat dari hasil pengamatan tim peneliti yang menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam

pembelajaran selalu meningkat. Pada pembelajaran siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai rata-rata 1,6 dengan kualifikasi cukup baik (C) meningkat menjadi 3,2 dengan kualifikasi baik (B) pada pembelajaran siklus II.

- c. Respon siswa terhadap pembelajaran guru dengan menggunakan strategi SETS, cukup positif. Hal ini terlihat dari hasil angket tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagian besar siswa (40 % atau 10 siswa) menyatakan dapat menerima cara mengajar guru dengan strategi SETS, 36 % (9 siswa) menyatakan strategi SETS yang diterapkan guru cukup dapat diterima, dan hanya 24 % (6 siswa) yang menyatakan masih sulit menerima pembelajaran dari guru dengan menggunakan strategi SETS.
- d. Dengan diterapkannya strategi SETS oleh guru dalam pembelajaran IPA tentang lingkungan di Kelas IVa, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini tampak dari analisis hasil evaluasi siswa yang selalu meningkat. Pada pembelajaran siklus I rata-rata kelas baru mencapai 64,8 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 9 siswa, belum tuntas belajar 16 siswa dan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 36 %. Pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa itu meningkat menjadi rata-rata kelas mencapai 73,0 dengan jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar sebanyak 17 siswa, yang belum tuntas belajar sebanyak 8 siswa, dan

tingkat ketuntasan belajar siswa

mencapai 68 %

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, A.H., dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menetri Pendidikan Nasional RI Nomer 23 Tahun 2006 Tentang *Standar Kompetensi lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Sutarno, N., dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Paktik* (terjemahan), Bandung: Nusa Media
- Umno, H. B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*
- Winataputra, U. S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardhani, I.G.A.K. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka